

[Keagungan Bulan Ramadan dalam Kitab Asrar al-Muhibbin fi Ramadhan \(1\)](#)

Ditulis oleh Irfan Fauzi pada Senin, 11 April 2022



Bulan puasa berlabuh dengan segudang berkah, siapapun yang menjumpainya ia akan mendapatkan kemuliaan darinya. Dulu, bila Ramadan telah tiba, Rasulullah Saw. menyambutnya dengan penuh kebahagiaan. Sebagaimana riwayat Abu Hurairah Ra: “Nabi Muhammad Saw. memberikan kabar gembira kepada para sahabatnya, beliau bersabda:

???? ?????????? ??????? ?????????? ??????? ?????????? ??????? ?????????????? ???????????
?????????? ??????? ?????????????? ?????????????? ?????????????? ??????? ?????????????? ??????????????
????????????? ??????? ?????????????????????? ??????? ?????????????? ??????? ?????? ??????? ??????? ??????
????????? ?????????????? ?????????? ?????????? ?????????????? ??????????????

(Telah datang bulan Ramadan, bulan penuh berkah, Allah mewajibkan kepada kalian untuk berpuasa, di dalamnya pintu-pintu surga dibuka, pintu-pintu neraka dikunci, dan

para syaithan dibelenggu, di dalamnya pula terdapat malam yang lebih baik dari pada seribu bulan. Siapa saja yang luput dari kebaikannya, maka ia telah luput dari kebaikan yang banyak). (HR. Ahmad, 2/230).

Para ulama mengatakan bahwa hadis tersebut merupakan asal dimana orang-orang saling memberikan kabar gembira satu sama lain saat bulan Ramadan tiba. Siapa sangka, kini kita tengah menyapa bulan Ramadan, lantunan doa yang senantiasa dipanjatkan sejak 2 bulan terakhir pada akhirnya terpenuhi pula, ?????????? ?????????? ?????????? ?????????? ?????????? (Ya Allah berkahilah kami di bulan Rajab, Sya'ban, dan pertemukanlah kami dengan bulan Ramadan). Sudah barang tentu setelah kita dipertemukan dengan Ramadan selayaknya kita mampu meningkatkan rasa syukur kepada sang Skenario Takdir.

Lantas bagaimana langkah selanjutnya setelah kita berjumpa dengan bulan Ramadan? Apakah kita mampu mengabdikan secara totalitas di bulan Ramadan ini? Ataukah bahkan kita masih belum sempat kontemplasi akan keagungan bulan Ramadan itu sendiri, sampai-sampai kita terlena dengan kesibukan rutinitas layaknya bulan-bulan sebelumnya.

Baca juga: Ajaran Dinasti Surya tentang Sang Hyang Nistemen

Bulan Ramadan adalah bulan yang penuh kebaikan dan keberkahan, hari-harinya diliputi sejuta kebaikan, Ramadan menjadi kesempatan emas bagi para hamba-Nya, bulan Ramadan merupakan bulan yang dapat membersihkan lumpuran dosa bagi orang yang bertaubat. Mari kita sedikit menyelami kedudukan dan keagungan bulan Ramadan itu sendiri. Sebagaimana yang dijelaskan dalam kitab-kitab *salafus-shalih*.

Pertama, Ramadan adalah bulan yang Allah sendiri pilih sebagai momen diturunkannya kitab dan risalah-Nya. Bulan yang menjadi penghubung antara bumi dan langit, Allah menurunkan firman-Nya dari langit ke bumi dan berdialog dengan makhluk-Nya. Hal ini dijelaskan dalam riwayat Watsilah bin al-Asqa' dari Rasulullah Saw. bersabda: “*shuhuf* (lembaran) Ibrahim diturunkan pada permulaan Ramadan, kitab Taurat diturunkan pada hari keenam Ramadan, kitab Injil diturunkan pada hari ketiga belas Ramadan, kitab Zabur diturunkan pada hari kedelapan belas Ramadan, dan kitab Al-Qur'an diturunkan pada hari kedua puluh empat Ramadan (ini versi lain *nuzululqur'an*)” (HR. Ahmad, 4/107).

berpuasa, Nabi bersabda: *????? ??????? ??????? ??? ?????????? ?????????? ?????????????? ??????? ??????? ??????? ??????? ??? ?????????? ?????????? (Berapa banyak orang yang berpuasa, hanya mendapatkan dari puasanya rasa lapar dan haus saja, dan berapa banyak orang yang melakukan qiyamullail hanya mendapatkan dari qiyamullail-nya begadang saja). (HR. Ahmad, 2/373).*

Baca juga: Antroposentrisme: Mengenal Manusia, Awal Ilmu Mengenal Tuhan

Ketiga, Di dalam bulan Ramadan terdapat malam yang lebih baik dari seribu bulan (bila disederhanakan menjadi 83 tahun lebih). Ini merupakan kemuliaaan Allah yang diberikan kepada umat Muhammad Saw. dimana umur umat Nabi Muhammad kisaran 60/70 tahun dan sedikit yang melewatinya. Tidak berhenti di situ, setiap satu amal kebaikan dibalas 10 kali lipat, 1 huruf bacaan Al-Qur'an mendapat 10 pahala, dan lailatul qadar di bulan Ramadan lebih baik dari seribu bulan.

Mari kita angan-angan bilamana kita mendapatkan malam lailatul qadar sebanyak 30/40 kali selama hidup, yang setiap malamnya terhitung 80 tahun, maka umur kita mampu mencapai dua ribu tahun/tiga ribu tahun lebih. Tentu hal tersebut merupakan keberuntungan yang tidak dapat diperoleh kecuali di bulan Ramadan. *Allahumma waffiqna liqiyami lailatil qadri wa la tahrinna ajraha.*

*Disarikan dari kitab *Asrar al-Muhibbin fi Ramadhan* karya M. Husein Ya'qub.